

ABSTRAK

Haji adalah rukun Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa. Ibadah haji merupakan suatu ibadah tahunan yang Allah syariatkan bagi para hamba-Nya yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya. Ibadah ini selama hidup hanya sekali diwajibkan bagi setiap muslim dan muslimat. Masalah yang diangkat adalah Bagaimanakah Pelaksanaan perjanjian antara Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal dengan Pembantu Panitia Ibadah Haji (PPIH) dalam penyediaan konsumsi jamaah haji Provinsi Jambi. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya wanprestasi dalam perjanjian antara Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal dengan Pembantu Panitia Ibadah Haji (PPIH) dalam penyediaan konsumsi jamaah haji Provinsi Jambi. Bagaimanakah penyelesaian wanprestasi dalam perjanjian antara Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal dengan Pembantu Panitia Ibadah Haji (PPIH) dalam penyediaan konsumsi jamaah haji Provinsi Jambi. Mengingat penelitian ini lebih memfokuskan pada pencaharian data Primer, sedangkan data Sekunder lebih bersifat menunjang, maka tipe penelitian ini lebih bersifat *Yuridis Empiris*, maka pendekatan penelitian ini lebih bersifat *Socio-Legal Research*. Tehknik pengambilan materi dilakukan secara materi *Purposive Sampling*. Pelaksanaan perjanjian antara Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal Dengan Pembantu Panitia Ibadah Haji dalam penyediaan Konsumsi Jamaah Haji Provinsi Jambi terlebih dahulu melalui lelang oleh Kanwil Kementerian Agama melalui dokumen surat kontrak yang telah di sepakati berdasarkan perjanjian Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi Nomor dan tanggal SP: B 3804/KW.05.4/KU.00.2/05/2024 tentang paket konsumsi pemberangkatan dan pemulangan Jemaah haji. Adapun penyebab terjadinya wanprestasi yaitu di duga makanan di sajikan tidak higienis. Kemudian wanprestasi yang di alami pihak Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal adalah pencairan dana yang lambat dicairkan oleh pihak Penyelenggara Panitia Ibadah Haji Provinsi Jambi untuk modal penyediaan konsumsi Jamaah Haji. Upaya dalam penyelesaian wanprestasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu terkait higienisnya langsung dilakukan sampel makanan yang disediakan oleh catering dibawa ke laboratorium untuk di periksa namun hasilnya bagus semua. Ternyata para jamaah pada jajan diluar asrama yang berakibat diare, selanjutnya terkait dana yang lama cair yaitu pihak catering harus memaklumi oleh karena ini prosedur anggaran pemerintah. Saran yang dikemukakan hendaknya Agar tidak terjadinya tumpang tindih atas klaim wanprestasi yang dilontarkan oleh kedua belah pihak antara Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal dengan pihak Penyelenggara Panitia Ibadah Haji Provinsi Jambi, hendaknya para pihak menyelesaikan permasalahan tersebut agar hubungan pelaksanaan kerja sama itu sendiri tetap berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan kerugian pada satu pihak

Kata Kunci : Pelaksanaan Perjanjian, Dalam Penyediaan Konsumsi Jamaah Haji

ABSTRACT

Hajj is the fifth pillar of Islam after the shahada, prayer, zakat and fasting. The Hajj is an annual pilgrimage that Allah has prescribed for His servants who have the ability to carry it out. This worship is only required once in life for every Muslim and Muslim woman. The problem raised is How is the implementation of the agreement between the Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal and the Assistant Hajj Committee (PPIH) in providing consumption for the Jambi Province Hajj pilgrims. What is the cause of the default in the agreement between the Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal and the Assistant Hajj Committee (PPIH) in providing consumption for the Jambi Province Hajj pilgrims. How is the settlement of the default in the agreement between the Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal and the Assistant Hajj Committee (PPIH) in providing consumption for the Jambi Province Hajj pilgrims. Considering that this research focuses more on primary data collection, while secondary data is more supporting, this type of research is more empirical juridical, so this research approach is more socio-legal research. The material collection technique is carried out using purposive sampling. The implementation of the agreement between the Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal and the Assistant Hajj Committee in providing Consumption for Jambi Province Hajj Pilgrims is first through an auction by the Regional Office of the Ministry of Religion through a contract letter document that has been agreed upon based on the agreement of the Regional Office of the Ministry of Religion of Jambi Province Number and date SP: B 3804 / KW.05.4 / KU.00.2 / 05/2024 regarding the consumption package for the departure and return of Hajj Pilgrims. The cause of the default was allegedly the unhygienic food served. The default experienced by the Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal was the delayed disbursement of funds by the Jambi Province Hajj Committee, intended to cover the cost of providing food for the Hajj pilgrims. Efforts to resolve the breach of contract by both parties, including hygienic testing, involved taking samples of the food provided by the catering service to a laboratory for testing, but all results were positive. It turned out that the congregants were buying snacks outside the dormitory, which resulted in diarrhea. Furthermore, regarding the delayed disbursement of funds, the catering service had to understand this, as this is a government budget procedure. The suggestion put forward is that in order to avoid overlapping claims of default raised by both parties between Commanditaire Vennootschap (CV) Merah Putih Tunggal and the Jambi Province Hajj Committee Organizer, the parties should resolve the problem so that the implementation of the cooperation itself continues to run well and does not cause losses to one party.

Keywords: *Implementation of the Agreement, in Providing Consumption for Hajj Pilgrims*